

EFEKTIVITAS METODE *FIELD TRIP* DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MURID SD

Nurhaedah dan Hamzah Pagarra

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Jalan. Tamalate 1 Tidung Makassar Kampus IV UNM Sektor Tidung
Email: salewangan760@gmail.com

DOI: [10.26858/retorika.v10i2.4853](https://doi.org/10.26858/retorika.v10i2.4853)

Abstract: Effectiveness Field Trip methods in Improving the Descriptive Writing Ability of Elementary Pupils. This study aims at determining the effectiveness of learning methods in improving the writing ability of fifth grade students in Enrekang and to know the difference of learning outcomes by using trip method and conventional model. This research used quantitative approach through experimental method by using pretest-posttest control group design. The results showed that the Field Trip was effective in teaching descriptive writing of the fifth grade students at elementary school at Enrekang.

Abstrak: Efektivitas Metode *Field Trip* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *field trip* dalam meningkatkan kemampuan menulis murid kelas V SD. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid kelas V SD yang ada di Kabupaten Enrekang yang berjumlah 240 Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode *field trip* efektif di terapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi murid kelas V SDN 1 Enrekang.

Kata kunci: metode pembelajaran, field trip, menulis deskripsi

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1986: 3). Keterampilan menulis diberikan paling akhir setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Mengajarkan keterampilan menulis pada murid bukan hal yang mudah. Mereka harus mempunyai kemampuan yang baik supaya mereka dapat menyampaikan gagasan, ide, atau informasi yang diterimanya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis murid perlu diberikan secara terus menerus dan terencana.

Kemampuan menulis yang dimiliki murid tidak datang begitu saja dan tidak dapat hanya dipahami melalui teori Keterampilan menulis harus dipraktikkan secara teratur supaya menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Seorang gu-

ru atau calon guru harus mampu memotivasi keterampilan menulis muridnya. Silabus mata pelajaran bahasa Indonesia, standar kompetensi menulis yang harus dikuasai murid sekolah dasar kelas V semester I adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Menulis karangan deskripsi adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai murid kelas V sekolah dasar. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek (Akhadiah, 1992:131). Murid dituntut untuk dapat menuliskan apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Supaya pembelajaran menulis karangan deskripsi menjadi lebih berkesan, guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan pembelajaran tersebut. Pembel-

ajaran menulis karangan deskripsi seharusnya disampaikan secara runtut, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai karangan deskripsi, memberikan contoh, setelah itu murid mencoba untuk membuat karangan deskripsi sendiri. Namun demikian, kenyataan di lapangan, murid belum bisa menulis karangan deskripsi dengan baik, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah dasar masih kurang optimal.

Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis masih rendah diidentifikasi bersumber dari murid dan guru. Faktor murid, yakni (1) motivasi belajar murid rendah, (2) murid masih kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, (3) murid kurang terlatih dalam pembelajaran menulis, dan (4) pembelajaran di kelas membuat murid bosan. Dari faktor guru, yakni (1) dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah yang hasilnya membuat murid jenuh dan (2) media yang digunakan juga hanya dari buku paket saja tidak ada media lain. Dengan keadaan seperti itu pembelajaran mengarang menjadi kurang antusias.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis murid adalah metode *field trip*. Menurut Roestiyah (1991:85) metode *field trip* atau karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak murid ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu, seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan, perkebunan, atau museum. Metode *field trip* bukan sekadar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya..

Menulis karangan deskripsi menjadi kajian dalam penelitian ini karena kemampuan menulis peserta didik di Kabupaten Enrekang masih kurang. Penerapan *field trip* diharapkan mampu menyelesaikan problematika yang selama ini menjadi penghambat dalam meningkatkan hasil belajar dalam bidang studi Bahasa Indonesia, khususnya menulis karangan deskripsi. Masalah ini penting diteliti karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Kabupaten Enrekang pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *ield trip* belum pernah dilakukan. Kegiatan guru selama ini, hanya memberikan tugas kepada murid dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Dalam hal ini, guru menggunakan metode

pembelajaran konvensional, tanpa mencoba melakukan inovasi dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara meng-ekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen yang hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenakan perlakuan, Danin (dalam Syamsuddin dan Vismaia 2009: 151).

Variabel penelitian terdiri atas dua, yaitu penerapan metode *field trip* sebagai variabel bebas dan pembelajaran menulis karangan deskripsi sebagai variabel terikat. Pemerolehan data yang akurat sesuai dengan masalah penelitian ini dirancang secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini didesain melalui eksperimen semu dengan rancangan tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (*the randomized pretest-posttest control group design*).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid kelas V SD yang ada di Kabupaten Enrekang. Sifat dan karakteristik populasi ini sama (homogen) karena menggunakan kurikulum yang sama. Maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Enrekang sebanyak 25 orang. Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan instrumen. Instrumen yang digunakan, yaitu tes. Dalam pelaksanaannya, murid ditugasi menulis karangan deskripsi dengan instrumen penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010:441), aspek-aspeknya sesuai dengan usia anak sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembelajaran dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Pertemuan pertama pretes (*pre-test*) yang dilaksanakan di kelas kontrol dan eksperimen. Pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan tujuh adalah perlakuan (*treatment*) pada kelas kontrol dan eksperimen. *Post-test* dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kontrol pada pertemuan kedelapan. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SD

Negeri 1 Enrekang. Pembelajaran kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan metode *field Trip*. Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu (1) membelajarkan menulis karangan deskripsi; (2) guru memperkenalkan dan menerapkan metode *field trip*; (3) guru dan murid berangkat ke daerah tujuan *field trip*; (4) murid menulis karangan deskripsi; dan (5) menganalisis hasil tes. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan program SPSS versi 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan SPSS 20 for windows menunjukkan bahwa koefisien beda antara nilai kemampuan menulis karangan deskripsi kelas eksperimen dan kelas control pada murid kelas V SD Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang yang menjadi sampel penelitian. Koefisien beda antara nilai kemampuan menulis karangan deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol pada murid kelas V diperoleh nilai t sebesar 5.186 pada taraf signifikan $p = 0.000$.

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan di atas, terlihat bahwa nilai keefektifan metode *field trip* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi murid kelas V SDN 1 Enrekang sebesar 5.186. dan $t = 0,5$. Sementara, t hitung = 5,186 dan t tabel = 2,04 (signifikan 5%). Dengan demikian, t hitung $>$ t tabel.

Hipotesis yang diuji dengan statistik *uji t*, yaitu metode *Field trip* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa nilai hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi murid kelas V SD 1 Enrekang dengan pendekatan *field trip* memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai murid yang menerapkan pendekatan konvensional.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode *field trip* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi murid kelas V SDN 1 Enrekang. Hal tersebut berdasarkan dengan kategori nilai dalam mengukur kemampuan menulis karangan murid antara yang menggunakan metode konvensional dan yang menggunakan metode *field trip* atau karya wisata. Selain itu uji hipotesis yang dilakukan membuktikan nilai karangan deskripsi murid kelas V SDN 1 Enrekang sebesar 5.186. dan $t = 0,5$. Sementara, t hitung = 5,186 dan t tabel = 2,04 (signifikan 5%). Dengan demikian, t hitung $>$ t tabel. Jadi, disimpulkan bahwa metode *field trip* efektif meningkatkan hasil belajar murid.

Hasil belajar yang berbeda dalam pembelajaran diindikasikan dari penggunaan metode. Pembelajaran dengan metode *field trip* dapat meningkatkan hasil belajar murid salah satunya bersumber dari penumbuhan motivasi belajar. Kegiatan belajar yang memberikan kesempatan belajar di luar ruangan dengan suasana yang rekreatif menumbuhkan minat dan antusiasme murid. Minat belajar yang meningkat mendorong murid terlibat belajar secara aktif.

Tabel 1 Kategori Tingkat Penguasaan Tes Awal Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
91 – 100	0	0	Sangat Baik
76 – 90	8	40,6	Baik
61 – 75	7	21,9	Cukup
51 – 60	9	34,4	Kurang
50 ke bawah	1	3,1	Sangat Kurang
Jumlah	25	100	

Tabel 2 Kategori Tingkat Penguasaan Tes Akhir Kelas Eksperimen

No.	Kemampuan (P)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	4	12.50	Sangat tinggi
2.	76-90	11	34.37	Tinggi
3.	61-75	8	46.87	Cukup
4.	51-60	2	6.25	Rendah
5.	50 ke bawah	0	0	Sangat rendah
	Jumlah	25	100	

PENUTUP

Hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* murid kelas V SD di Kabupaten Enrekang dikategorikan cukup baik. Metode *field trip* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi murid kelas V SD di Kabu-

paten Enrekang. Hal ini tampak berdasarkan hasil perhitungan tes signifikansi yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak 5,186 > nilai t_{tabel} 2,04. Berdasarkan hasil penelitian, guru di sekolah dasar direkomendasikan untuk menggunakan metode *field trip* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S. 1992. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Roestiyah. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin, A. R dan V. S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan H.G. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.